

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
KEIKUTSERTAAN IVA *TEST* DI
PUSKESMAS UMBULHARJO II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Kurnia Suci Nurani
1610104213**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
KEIKUTSERTAAN IVA *TEST* DI
PUSKESMAS UMBULHARJO II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Kurnia Suci Nurani
1610104213**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
KEIKUTSERTAAN *IVA TEST* DI
PUSKESMAS UMBULHARJO II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
KURNIA SUCI NURANI
1610104213**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada Tanggal
21 Juli 2017

Pembimbing



Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb



HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN KEIKUTSERTAAN IVA TEST DI PUSKESMAS UMBULHARJO II YOGYAKARTA

Kurnia Suci Nurani, Sri Ratnaningsih
Email: kurniasuci1221@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Menurut WHO (2014), 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks. Angka kematian kanker serviks yang tinggi banyak disebabkan karena keterlambatan dalam menemukan penyakit. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks guna menurunkan resiko kanker serviks adalah dengan melalui pemeriksaan IVA. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan tentang kanker serviks. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II

Metode Penelitian: kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik menggunakan pendekatan waktu *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 55 sampel, analisa data menggunakan uji *chi square*. **Hasil :** Sebanyak 42% responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks. Sebanyak 32 orang atau 58% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji *chi square*, nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000 (< 0,05) pada tingkat kemaknaan 0,05, dan tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II.

Simpulan dan saran: Terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II. Diharapkan kepada WUS untuk selalu meningkatkan pengetahuan terkait masalah kesehatan, khususnya mengenai kanker serviks, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kanker serviks melalui tes IVA agar mampu melakukan pencegahan maupun pemeliharaan kesehatan diri.

Kata kunci : Pengetahuan WUS, Kanker serviks, Keikutsertaan IVA

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini (Hembing 2005 dalam Yuniar isma, 2009). Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Jumlah kematian

meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang tahun 2012 (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data riskesdas (2013), insiden kanker serviks di Indonesia mencapai 98.692. Andayani (2014) menunjukkan bahwa prevalensi kanker serviks di Provinsi DIY adalah yang tertinggi di

Tanah Air, yaitu 4,1 per 1000 orang. Selanjutnya posisi kedua ditempati Provinsi Jawa Tengah dengan 2,1 per 1000 orang. Ketiga adalah Provinsi Bali dengan 2,0 per 1000 orang.

Hampir 70% kasus kanker serviks datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut sehingga efektivitas pengobatan yang lengkap sekalipun masih belum memuaskan dan mortalitas yang diakibatkannya masih tinggi. Dalam usaha menyelamatkan wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan deteksi dini (Pangesti,dkk, 2012).Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks akan menurunkan risiko terkena kanker serviks karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi prakanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan (DepkesRI,2007). Salah satu cara mendeteksi dini kanker serviks adalah dengan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), merupakan metode screening praktis, sederhana ,sensitifitasnya tinggi dan murah. (Pertiwi,2015).

Di Indonesia, cakupan program IVA tahun 2016 masih rendah, yaitu sebesar 5,2 %, meskipun sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 3,4% (Juliyah, 2017). Cakupan IVA daerah Yogyakarta baru sejumlah 2,24% dari total WUS (Dinas Kesehatan Yogyakarta,2015). Padahal, seharusnya pelaksanaan skrining mencapai 80%.(Samadi dan Heru, 2010). Banyak upaya yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengatur pengendalian penyakit kanker serviks (Dumesty,2012).

Sayangnya kebijakan – kebijakan ini tidak lantas membuat

orang menjadi mau untuk melakukan deteksi dini penyakit ini.Banyak masyarakat yang masih enggan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pemeriksaan IVA,salah satunya yaitu pengetahuan tentang kanker serviks. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Irawan, 2010).Pengetahuan diperlukan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai perilaku seseorang (Widiani, 2010).Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo II hanya 62 orang yang melakukan pemeriksaan IVA selama tahun 2016. Hasil wawancara kepada 15 responden WUS yang berkunjung di Puskesmas Umbulharjo II, terdapat 9 orang yang mengetahui tentang kanker serviks dan 4 diantaranya pernah melakukan *IVA test* sedangkan sebanyak 6 orang tidak mengetahui tentang kanker serviks dan semua dari 6 orang tersebut belum pernah melakukan *IVAtest*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik menggunakan pendekatan waktu *crosssectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur kunjungan KB di poli KIA/KB Puskesmas Umbulharjo II dalam satu bulan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo II, rata-rata WUS kunjungan KB tiap bulan yang berkunjung ke Puskesmas Umbulharjo II dalam 3 bulan terakhir dari bulan November 2016 - Januari 2017 adalah sebanyak 64 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan denganpurposivesampling. Perhitungan jumlah sampel minimal dengan rumus slovin yaitu 55 sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Tindakan *IVA Test* Di Puskesmas Umbulharjo II.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase	Total
1. Usia			
a. 25-35	34	62%	
b. 6-49	21	38%	55
2. Pendidikan			
a. SD	-	0	
b. SMP	15	27%	
c. SMA	29	53%	
d. PT	11	20%	55
3. Pekerjaan			
a. IRT	27	49%	
b. Swasta	18	33%	
c. Wiraswasta	6	11%	
d. PNS	4	7%	55
4. Paritas			
a.1			
b.2	17	31%	
c.3	28	51%	
d.>3	7	13%	55
5. Suku	3	5%	
a.Jawa			
b. Bukan Jawa	53	96%	55
6. Usia menikah	2	4%	
a. <20 tahun			
b. ≥20 tahun			
7. Kebiasaan merokok			
a. Merokok	-	0%	
b. Tidak merokok			
8. Pengguna KB pil	55	100%	55
a. Pengguna KB pil			
b. Bukan pengguna KB pil	-	0%	
	55	100%	55
		0%	55
		100%	
	55		

(Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik usia responden terbanyak adalah usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 62%, karakteristik pekerjaan responden terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 49%. Hasil penelitian yang ditampilkan dalam tabel 4.1, menunjukkan bahwa karakteristik paritas responden terbanyak adalah paritas 2 sebanyak 28 orang (51%). Karakteristik suku responden terbanyak adalah suku Jawa sebanyak 53 orang (97%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden menikah pada usia \geq 20 tahun (100%), tidak ada yang mempunyai pola kebiasaan merokok (0%), dan tidak ada pula yang merupakan pengguna KB pil (0%).

b. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Responden di Puskesmas Umbulharjo II.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	16	29%
2	Sedang	16	29%
3	Rendah	23	42%
	Total	55	100%

(Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden terbanyak adalah memiliki pengetahuan rendah

sebanyak 23 responden (42%), sedangkan pengetahuan sedang dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 16 responden (29%). Pada kuesioner penelitian ini terdapat 34 pertanyaan seputar kanker serviks yang meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, gejala, dan pencegahan kanker serviks. Hasil perhitungan jumlah jawaban kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang paling tinggi yaitu mengenai pengertian kanker serviks, sedangkan pengetahuan responden yang paling rendah yaitu mengenai faktor resiko dan pencegahan kanker serviks.

c. Gambaran keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II

Tabel 4.3 Gambaran Distribusi Keikutsertaan IVA Test Responden di Puskesmas Umbulharjo II.

No	Keikutsertaan IVA test	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	23	42%
2	Tidak pernah	32	58%
	Total	55	100%

(Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah tidak pernah melakukan IVA test yaitu sebanyak 32 orang atau 58%. Sedangkan sebanyak 23 orang responden atau 42% yang pernah melakukan IVA test.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan *IVA test* di Puskesmas Umbulharjo II

Pengetahuan	Keikutsertaan <i>IVA test</i>				Total	
	Pernah		Tidak pernah		Frekuensi	prosentase
	frekuensi	Prosentase (%)	frekuensi	Prosentase (%)		
Tinggi	13	24%	3	5%	16	29%
Sedang	8	14,5%	8	14,5%	16	29%
Rendah	2	4%	21	38%	23	42%
Total	23	42%	32	58%	55	100%

(Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker serviks dan pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 13 orang responden (24%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker serviks dan tidak pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 3 responden (5%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang tentang kanker serviks dan pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 8 responden (14,5%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang tentang kanker serviks dan tidak pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 8 responden (14,5%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks dan pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 2 responden (4%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks dan tidak pernah melakukan tindakan *IVA test* adalah sebanyak 21 responden (38%).

Berdasarkan tabel hasil uji *chi square* menggunakan program SPSS, dalam kolom *Asymp. Sig. (2-sided)* memiliki nilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan *IVA test* di Puskesmas Umbulharjo II tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 23 responden (42%)memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks. . Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yaitu penglihatan,penginderaan rasa dan raba. Pengetahuan akan membawa pada pemahaman yang mendalam

tentang sesuatu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, informasi, dan usia responden. Meskipun sebagian besar WUS di Puskesmas Umbulharjo II yang menjadi responden penelitian berpendidikan SMA, tinggal di perkotaan yang mudah untuk mendapatkan akses informasi, serta dalam rentang usia reproduksi yang dipandang matang dalam kedewasaan, namun pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar adalah berpengetahuan rendah. Hal ini dimungkinkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks. Selain faktor pendidikan, informasi, dan usia, pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan, sosial ekonomi, dan pengalaman (Budiman dan Riyanto, 2013).

2. Keikutsertaan *IVA test*

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa prosentase responden yang pernah melakukan *IVA test* hanya sebanyak 42% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah melakukan *IVA test* daripada responden yang pernah melakukan *IVA test*. Keikutsertaan IVA adalah suatu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu dalam upaya untuk menjaga kesehatan. *IVA test* dilakukan untuk mengetahui keadaan serviks, apakah ada sel abnormal atau tidak (Pertwi, 2015). Dengan melakukan *IVA test* secara dini, maka sebagai bentuk pendeteksian secara dini penyakit kanker serviks. Semakin dini dalam melakukan *IVA test*, maka akan semakin cepat menemukan sel abnormal seperti kanker serviks

dan semakin optimal pula pengobatan dan penyembuhan penyakit kanker serviks.

3. Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan Keikutsertaan *IVA test*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan keikutsertaan *IVA test* di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2017. Pengetahuan tentang kanker serviks berhubungan dengan keikutsertaan *IVA test*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam teori Lawrence green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dengan mengetahui bahaya dari penyakit kanker serviks, cara penularan, faktor resiko, serta cara pencegahan atau deteksi dini, maka seseorang akan tergerak untuk melakukan tindakan pencegahan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengetahuan tinggi tapi tidak pernah melakukan IVA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena banyak faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan IVA. Mungkin responden merasa takut ataupun malu melakukan pemeriksaan IVA, hal ini berkaitan dengan cara pemeriksaannya yang harus memperlihatkan bagian sensitif wanita pada pemeriksa. Sehingga membuat responden enggan dan merasa tabu untuk melakukan pemeriksaan. Ada juga responden dengan pengetahuan rendah tapi malah justru pernah melakukan IVA. Hal ini mungkin terjadi karena pengalaman mereka terkait kematian yang diakibatkan

oleh kanker serviks, sehingga membuat mereka merasa takut terkena kanker serviks dan hal ini yang mendorong mereka melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2013) dengan judul penelitian “*Hubungan pengetahuan kanker serviks dengan minat metode IVA dan pap smear pada ibu-ibu perkumpulan di dukuh gamping kidul ambarketawang tahun 2013*”. dan penelitian yang dilakukan oleh Oktavyany (2015) dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmear Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunungkidul* “. Hasil dari kedua penelitian sebelumnya ini sama-sama menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan IVA dan Pap Smear.

Pengetahuan sangatlah penting bagi kita umat manusia. Bahkan dalam Al Qur’an surat Al’alaq ayat 1-5 telah dijelaskan bahwa Allah SWT mengisyaratkan agar manusia mau belajar menguasai ilmu pengetahuan.

إِقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ

Artinya : “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia. Dia yang mengajarkan dengan qalam. Mengajari manusia apa-apa yang tidak tahu*”(Q.S Al Alaq1-5). Makna dari ayat tersebut menyatakan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk

belajar dan menuntut ilmu melalui baca dan tulis, kemudian Allah dengan kemuliaannya mengajari manusia tentang berbagai ilmu yang tidak diketahui manusia.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 42%, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 29%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden tidak pernah melakukan IVA, sedangkan 42% responden pernah melakukan IVA.

Hasil uji analisis data *Chi square*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA di Puskesmas Umbulharjo II. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 atau < 0,05.

2. Saran

a. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan terkait masalah kesehatan, khususnya mengenai kanker serviks. Serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kanker serviks melalui tes IVA agar mampu melakukan pencegahan maupun pemeliharaan kesehatan diri.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hendaknya memberikan pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks kepada seluruh WUS kunjung KB.

c. Bagi pemerintah

Hendaknya program IVA gratis terus dilakukan dan lebih menyeluruh

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini,A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2012*. Skripsi.Program studi DIV bidang pendidik STIKES 'Aisyiyah.Yogyakarta.
- Andayani. (2014). *Kanker Serviks di DIY Tertinggi, 5.000 Perempuan Ditarget Ikut Pap Smear*.dari <http://health.detik.com> Diakses 29 Desember 2016
- Budiman dan Riyanto,A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia*. Availabel at <http://www.depkes.go.id>.Diakses tanggal 20 Oktober 2016.
- Dumesty,R. (2012). *Komparasi Implementasi Kebijakan Pengendalian Kanker Serviks Pada Program Skrinning Rutin Dan Pilot Project Bulan Cegah Kanker Serviks Di Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan Tahun 2011-2012*.Tesis.Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Kekhususan Kebijakan Dan Hukum Kesehatan Depok.
- Irawan. (2010). *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test*. <http://www.harianjoglosemar.com>, diperoleh tanggal 17 januari 2017.
- Pangesti,A. (2012). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 2 Juni 2012*.
- Pertiwi,N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK di dusun Tajem Depok,Sleman*.Naskah Publikasi Skripsi Program Studi Bidang Pendidik Jenjang DIV STIKES Aisyiyah Yogyakarta.Diakses pada 07 Februari 2017.
- Primadi,O. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Samadi, H. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- World Health Statistics. (2014). *World Health Organization 2014*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. Diakses pada 28 Des 2016, 06:24 am
- Widiani,S. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Tindakan PAP Smear Pada Wanita UsiaSubur Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat*. Denpasar :Universitas Udayana.
- Yuniar,I. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas Karanganyar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 5, No. 2, Juni 2009*. Diakses pada 16 Desember 2016